

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang – Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 mengenai kesehatan menyebutkan bahwa suatu kondisi seseorang baik fisik, mental, spiritual dan juga sosial yang menjadikan hidup seseorang menjadi produktif disebut dengan kondisi sehat. Sehat ini merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam mempertahankan kesehatan hal pertama yang bisa dilakukan yaitu swamedikasi (Fuaddah, 2015).

Swamedikasi merupakan upaya pengobatan pertama yang dilakukan oleh masyarakat sebelum diberikan pengobatan oleh petugas kesehatan. Tentunya, seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya agar mendapatkan kesehatannya kembali. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengobatan ke dokter atau pengobatan sendiri (Saud, 2017).

Pada tahun 2013 data riset kesehatan dasar Indonesia menunjukkan sebanyak 103.860 atau 35,2% dari 294.959 rumah tangga melakukan swamedikasi dengan menyimpan stok obat. Kasus tertinggi terjadi di DKI Jakarta (56,4%) dan terendah di Nusa Tenggara Timur (17,2%). Dari 35,2% RT yang menyimpan obat, persentase yang menyimpan obat keras sebanyak 35,7% dan antibiotika sebanyak 27,8%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penggunaan obat yang tidak rasional.. Penduduk Indonesia melakukan swamedikasi akibat dari keluhan kesehatan yang dialami, menurut badan pusat statistik tercatat sebanyak 61,05% penduduk melakukan swamedikasi. Sehingga, dapat diketahui perilaku swamedikasi di Indonesia cukup tinggi (Risksdas, 2013).

Dalam pelaksanaan swamedikasi, masyarakat harus memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat mengenai obat yang akan digunakan. Dan terdapat hal – hal yang harus diperhatikan dalam melakukan swamedikasi seperti mengetahui efek samping dari obat, cara penggunaan obat yang benar, juga mengetahui bagaimana cara penyimpanan obat yang benar (BPOM, 2014).

Tidak semua keluhan penyakit dapat dilakukan dengan swamedikasi. Penyakit yang bisa dilakukan dengan swamedikasi adalah penyakit yang ringan, seperti demam, nyeri, diare, batuk, dan lainnya. Batuk merupakan salah satu keluhan yang dapat diatasi dengan swamedikasi (Saud, 2017).

Batuk merupakan salah satu keluhan yang dianggap ringan dan merupakan keluhan yang sering dialami oleh masyarakat . Sehingga dalam pengobatannya masyarakat memilih dengan cara swamedikasi. Prevalensi batuk pilek di Indonesia sekitar 25,0%, dan hanya 13,8% kasus yang telah terdiagnosis pasti oleh dokter (Riskesdas, 2013). Sehingga berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa masih banyak kasus batuk yang belum terdiagnosis oleh dokter, dan banyak yang mengatasi keluhan batuk dengan swamedikasi. Namun pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi faktor terbesar dalam kesalahan pengobatan (medication error) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya (Muthoqaroh, 2017). Sehingga masyarakat harus memiliki pengetahuan mengenai swamedikasi batuk.

Berdasarkan penelitian Khuluqiyah mengenai pengetahuan swamedikasi batuk didapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang swamedikasi obat batuk sebesar 40% yang mempunyai pengetahuan rendah sebesar 15%. Sehingga, perlu dilakukan peningkatan mengenai pengetahuan swamedikasi batuk (Ikrimatul Khuluqiyah, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Swamedikasi Batuk di RT 04 RW 12 Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik masyarakat yang pernah melakukan swamedikasi batuk di RT 04 RW 12 kelurahan Pasirbiru kecamatan Cibiru?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi batuk di RT 04 RW 12 kelurahan Pasirbiru kecamatan Cibiru?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui karakteristik masyarakat yang pernah melakukan swamedikasi batuk di RT 04 RW 12 kelurahan Pasirbiru kecamatan Cibiru.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi batuk di RT 04 RW 12 kelurahan Pasirbiru kecamatan Cibiru.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Memberikan informasi mengenai swamedikasi batuk di RT 04 RW 12 kelurahan Pasirbiru kecamatan Cibiru.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi batuk di RT 04 RW 12 kelurahan Pasirbiru kecamatan Cibiru.
3. Sebagai bahan pembanding, dan bisa dijadikan dasar penelitian selanjutnya sehingga didapatkan hasil yang lebih baik.